

Penerapan Pencatatan Persediaan Metode Fifo di Mini Market

Ridwan Tabe

Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia
Jl. Dr. S. H. Sarundajang, Kompleks Ringroad, Manado, 95128
E-mail: ridwantabe@iain-manado.ac.id

Fitia Ayu Lestari Niu

Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia
Jl. Dr. S. H. Sarundajang, Kompleks Ringroad, Manado, 95128
E-mail: fitria.niu@iain-manado.ac.id

Lilly Anggrayni

Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia
Jl. Dr. S. H. Sarundajang, Kompleks Ringroad, Manado, 95128
E-mail: lily.anggrayni@iain-manado.ac.id

ABSTRACT

The procedure for recording and calculating transactions for incoming purchases and outgoing sales of goods which are always monitored and detected historically from inventory records. The inventory accounting system aims to record the mutation of each inventory stored in the warehouse, recording and valuing merchandise using the FIFO method (First In First Out) based on PSAK (Statement of Financial Accounting Standards) Number 14 concerning inventory. In choosing the recording method for each store or business unit, always pay attention to methods that can be profitable continuously. FIFO method (First In First Out) is very familiar and most suitable for use in businesses that sell and provide goods that have an expiration date because it can result in losses for the company resulting in low income company.

Keywords: Recording; Supply; FIFO method.

ABSTRAK

Prosedur pencatatan dan penghitungan transaksi pemasukan pembelian maupun pengeluaran penjualan barang yang selalu ter pantau dan terdeteksi secara historis dari catatan persediaan barang. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap persediaan yang di simpan di gudang, pencatatan dan penilaian barang dagang menggunakan metode FIFO (First In First Out) berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan. Dalam pemilihan metode pencatatan setiap toko atau unit usaha senantiasa memperhatikan metode yang dapat menguntungkan secara kontinyu. Metode FIFO (First In First Out) sangat familiar dan paling cocok digunakan pada usaha yang menjual dan menyediakan barang yang memiliki masa kedaluarsa karena dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya income perusahaan.

Kata Kunci: Pencatatan; Persediaan; Metode FIFO.

PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi berupa pencatatan sangat diperlukan dalam aktivitas perusahaan di segala bidang seperti bidang perdagangan, bidang industri maupun bidang jasa hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan dari accounting dalam kegiatan perusahaan ialah dapat memberikan sebuah information mengenai pendapatan suatu perusahaan yang akan diberikan kepada semua pihak yang membutuhkan dengan melewati sebuah prosedur seperti pencatatan, pelaporan, dan penafsiran atas data-data economics yang dipergunakan atas dasar pengambilan keputusan (Marianta 2019). Berbagai komponen data yang memberikan informasi yang kuat dalam suatu laporan keuangan termasuk di dalamnya inventory.

Inventory merupakan komponen yang paling terpenting di dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Adapun perbedaan inventory antara perusahaan yang bergerak dibidang industri dengan bidang perdagangan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan mempunyai satu macam inventory yang dimiliki berupa barang dagangan yang sudah siap dijual pada masyarakat tanpa diproses terlebih dahulu. Pada perusahaan yang bergerak di bidang industri mempunyai tiga macam inventory yang dimiliki seperti bahan inventory yang masih mentah, bahan inventory yang masih diproses, dan inventory yang sudah siap dijual (Rahma 2021).

Setiap perusahaan diwajibkan mengikuti prosedur yang telah dicantumkan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan) berupa PSAK Nomor 14 yang membahas mengenai akuntansi persediaan merupakan sebuah pedoman atas perlakuan akuntansi khususnya persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan seiring dengan canggihnya teknologi dalam memberikan informasi di masa sekarang dan yang akan datang (Lulianto and Sari 2016).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan menyebutkan bahwa: “inventory atau persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk dipergunakan dalam proses produksi, atau pemberian jasa (Manengkey 2014).

Pencatatan sistem inventarisasi fisik (sistem periodik) merupakan metode pencatatan inventory dimana setiap penjualan akan dibuatkan pencatatan atas transaksi tersebut, akan tetapi saat terjadinya penjualan tidak langsung maka akan tercatat dalam harga pokok barang yang telah terjual (Widyastuti 2017). Sedangkan sistem permanen atau perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap terjadi penjualan dicatat jumlah penjualan dan harga pokok barang yang terjual. Untuk menggunakan sistem permanen maka yang termasuk dalam jenis persediaan akan dibuatkan kartu stock untuk mencatat keluar masuknya barang beserta harga barang di gudang secara detail.

Adapun cara menghitung nilai persediaan tersebut dengan menggunakan tiga method yaitu FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), dan Metode Rata-Rata (Average). Tujuan evaluasi persediaan adalah untuk mengetahui nilai persediaan yang telah digunakan atau telah terjual ataupun persediaan yang masih tersisa dalam suatu produk. Sistem penilaian persediaan yang dapat digunakan bisa saja berbeda dengan sistem penempatan persediaan fisik.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 4 menyatakan bahwa: Persediaan meliputi barang yang

dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali (Barchelino 2016). Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti diuraikan dalam paragraf 15, di mana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan (Sari 2018)

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Schwarz et al. 2014). Persediaan juga merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pendapat lain bahwa persediaan adalah barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan apapun yang berarti terhadap orang yang bersangkutan (Jange 2018).

Manajemen persediaan merupakan jumlah persediaan yang optimal dengan biaya total yang minimal tujuan utama manajemen persediaan adalah menentukan jumlah barang yang akan disimpan dengan tepat (Sampeallo 2012). Persediaan harus diatur sedemikian rupa sehingga proses bisnis perusahaan tetap stabil dalam kondisi apapun dan tetap memperhatikan jumlah barang yang disimpan agar biaya investasi yang dikeluarkan akibat penyimpanan tidak merugikan perusahaan.

Penilaian persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Akan tetapi dalam perkembangannya hanya ada 3 metode penilaian yang digunakan dalam akuntansi yaitu metode FIFO (First In First Out), metode LIFO (Last In First Out), dan Average Method (Metode Rata-Rata). (Aan Darwati 2019). Dalam penilaian persediaan barang dagangan terdapat tiga metode penilaian (Wijayani 2019):

1. Metode FIFO (First In First Out) PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 27 menyatakan bahwa: formula FIFO (First In First Out) mengamsusikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.
2. Avarege Method (Metode Rata-Rata) merupakan suatu cara yang didasarkan pada harga yang dirata-ratakan dari jumlah barang yang didapat dengan tingkat harganya masing-masing. Metode rata-rata (average method) dalam pencatatan sistem fisik bisa diterapkan dengan metode rata-rata sederhana atau dengan metode rata-rata tertimbang
3. Metode LIFO (Last In First Out) merupakan suatu cara yang berdasarkan pada asumsi bahwa suatu produk yang telah dijual dinilai sesuai harga beli barang yang terakhir masuk.

METODE

Menghitung nilai persediaan dengan menggunakan tiga method yaitu FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), dan Metode Rata-Rata (Average), dengan tujuan untuk mengevaluasi nilai persediaan yang telah digunakan atau telah terjual ataupun persediaan yang masih tersisa dalam suatu produk. Sistem penilaian persediaan yang dapat digunakan bisa saja berbeda dengan sistem penempatan persediaan fisik. Melalukan simulasi perhitungan masing-masing metode dengan

membandingkan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pada suatu objek atau barang tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simulasi perhitungan pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan PSAK umumnya dikemukakan tiga metode, ketiga metode tersebut difokuskan pada kelebihan dan kekurangan metode tersebut, adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

Metode FIFO (*First in First Out*)

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 27 menyatakan bahwa: formula FIFO (First In First Out) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode FIFO (First In First Out) berasumsi ketika harga suatu produk dinilai sesuai harga produk yang dibeli terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dihitung menurut harga yang terakhir masuk.⁵⁰ Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari metode FIFO (First In First Out):

Kelebihan metode FIFO (First In First Out)

1. Nilai atau biaya persediaan disajikan secara aktual dan relevan di Laporan Posisi Keuangan;
2. Menyediakan persediaan barang kepada pelanggan dengan harga pokok penjualan yang lebih konsisten dan sistematis;
3. Memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbandingan yang lebih baik antara perusahaan-perusahaan yang berbeda dalam industri yang sama dan antara beberapa tahun;
4. Menghasilkan laba yang lebih besar.

Kekurangan metode FIFO (First In First Out)

1. Pajak yang dikeluarkan menjadi lebih besar;
2. Pada laporan laba tidak dibandingkan antara biaya berjalan dengan pendapatan berjalan.
3. Laba yang dihasilkan kurang akurat.

Penggunaan metode FIFO dalam manajemen persediaan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menghindari barang agar tidak kedaluarsa dan tertimbun lama di gudang.
2. Menggabungkan semua unsur laba saat dilakukan proses penjualan, yang dimulai dari gain dan loss yang timbul akibat perubahan-perubahan harga yang terjadi selama proses FIFO.
3. Untuk menyajikan persediaan akhir di dalam neraca berdasarkan harga yang paling akhir

Metode Rata-Rata (*Avarege Method*)

Avarege Method (Metode Rata-Rata) merupakan suatu cara yang didasarkan pada harga yang dirata-ratakan dari jumlah barang yang didapat dengan tingkat harganya masing-masing. Metode rata-rata (*average method*) dalam pencatatan sistem fisik bisa diterapkan dengan metode rata-rata sederhana atau dengan metode rata-rata tertimbang dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan metode rata-rata sederhana, harga rata-rata per satuan barang dihitung dengan cara membagi total harga persatuan setiap transaksi pembelian dengan jumlah transaksi pembelian termasuk persediaan awal periode.
2. Dalam penggunaan metode rata-rata tertimbang (*weight average method*) harga pokok rata-rata per satuan barang dihitung dengan cara membagi jumlah harga pembelian barang yang disediakan untuk dijual dengan jumlah satuannya (kuantitas). Nilai persediaan akhir periode adalah hasil kali kuantitas persediaan dengan harga rata-rata per satuan.

Metode LIFO (*Last in First Out*)

Metode LIFO (*Last in First Out*) merupakan suatu cara yang berdasarkan pada asumsi bahwa suatu produk yang telah dijual dinilai sesuai harga beli barang yang terakhir masuk. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari Metode LIFO (*Last in First Out*):

Kelebihan metode LIFO (*Last In First Out*)

1. Bisa menghemat pajak ketika inflasi.
2. Jika harga naik, harga barang konservatif.
3. Laba operasi tidak tercemar oleh untung/rugi fluktuasi harga
4. Jika harga berfluktuasi, dapat meratakan laba tahunan.

Kekurangan metode LIFO (*Last In First Out*)

1. Metode ini lebih rumit, biaya pembukuannya menjadi lebih mahal.
2. Laba rugi yang dihasilkan rendah

Kelebihan dari tiga metode yang telah dipaparkan adalah nilai persediaan dapat dikontrol setiap hari, bahkan sewaktu-waktu ingin melihat laporan laba/rugi dapat langsung dilihat tanpa menunggu akhir periode. Sedangkan kekurangan dari tiga metode yang telah dipaparkan ialah konsekuensi yang harus ditanggung oleh toko atau unit usaha yaitu menambah *cost operasional* dengan menambah tenaga kerja dalam mencatat mutasi barang masuk dan keluar. Dapat diartikan *Cost operasional* sebagai biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha, peralatan operasi, komponen, peralatan atau fasilitas lainnya. Biaya ini perlu dibayar oleh toko atau unit usaha yang bersangkutan agar dapat terus beroperasi.

KESIMPULAN

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 27 menyatakan bahwa: formula FIFO (*First In First Out*) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang

dibeli atau diproduksi kemudian. minimarket sebagai toko yang menjual paling cocok menggunakan metode FIFO karena menjual dan menyediakan barang mudah rusak atau harus sering diperbaharui, misalnya bisnis makanan dan minuman, stok roti dan susu yang dibeli pertama, dipajang di rak urutan paling depan, atau berdasarkan tanggal kedaluarsa yang terdekat dan mengantisipasi produk yang memiliki tanggal kedaluwarsa yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya income perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan data dan informasi, khususnya kepada seluruh informan yang menjadi partner dalam penelitian ini

REFERENCES

- Aan Darwati, Budiman Dan Siti Maimunah. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Terhadap Penyajian Akun Persediaan Pada Koperasi Karyawan Goodyear." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 5(1):1–10.
- Barchelino, Rivaldo. 2016. "Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado." *Jurnal EMBA* 4(1):837–46.
- Jange, Beno. 2018. "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* 9(1):1832–63. doi: 10.47927/jikb.v9i1.119.
- Lulianto, Dewinda Sukma Cahyani, and Ati Retna Sari. 2016. "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 Pada PT Toeng Makmur." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4(1):1–10.
- Manengkey, Natasya. 2014. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(3):13–21.
- Marianta, Ana. 2019. "Analisis Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Pabrik Roti Syafira Medan." (14):3.
- Rahma, Rika. 2021. "Penerapan Akuntansi Persediaan Sesuai Dengan Psak No.14 Pada Pt Pertani Persero Cabang Pinrang." *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4(3):221–28. doi: 10.31850/economos.v4i3.918.
- Sampeallo, Yulius Gessong. 2012. "Analisis Pengendalian Persediaan Pada Ud . Bintang." 8(1):2032–35.
- Sari, Dian Indah. 2018. "Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo Dan Average Pada Pt. Harapan." *Perspektif* 16(1):31–38.
- Schwarz, P., J. J. Body, J. Cáp, L. C. Hofbauer, M. Farouk, A. Gessl, J. M. Kuhn, C. Marcocci, C. Mattin, M. Muñoz Torres, J. Payer, A. Van De Ven, M. Yavropoulou, P. Selby, and 2014. حسن فاطمي. "Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity Pada Persediaan Bahan Baku : Studi Kasus Pt Imeco

- Batam Tubular Tahun 2014.” *European Journal of Endocrinology* 171(6):727–35.
- Widyastuti, Dwi Irma. 2017. “Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada Pt. Sumber Mutiara Prima.” *Jurnal Ilmu Akuntansi*
- Wijayani, Arik. 2019. “Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Revisi Tahun 2012 Pada Pt. Bumi Pembangunan Pertiwi.” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 1(1):65. doi: 10.25273/inventory.v1i1.4715.